

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA TENTANG PERILAKU
HIDUP BERSIH DAN SEHAT DENGAN TINDAKAN PHBS DI SD
SWASTA LUTHER KECAMATAN SIATAS BARITA
TAPANULI UTARA TAHUN 2013**

Nelson Tanjung
Jurusan Kesehatan Masyarakat Poltekkes Medan

ABSTRACT

Clean and Healthy behaviors (PHBS) is an attempt to provide a learning experience or creating a condition for individuals, families, groups and communities, with open lines of communication, provide information and to educate to improve knowledge, attitudes and behavior through leadership approaches (advocacy), atmosphere (social support) and empowerment (empowerment) as an attempt to help people recognize and know their own problems, in order of the household, in order to implement ways of healthy living in order to establish, maintain and improve health. Formulation of the problem in this research is how the relationship between knowledge and attitudes of good hygiene practices and healthy with Clean and Healthy behaviors in SD Private Actions Sub Siatas Luther North Tapanuli Banta in 2013. Order to determine the relationship of knowledge and attitudes of good hygiene practices and healthy with PHBs in SD Private Actions Sub Siatas Luther North Tapanuli Banta in 2013. Type of study design is an analytical study using cross-sectional design, in which measurements and observations on the subject of the research carried out all observations. The population in this study were all students in private elementary Luther Class V and Class VI as many as 51 people. Sample is partially or represent the population to be studied. The sample in this study was the entire population (total population) were 51 people. Based on existing research relationships students' knowledge of good hygiene practices and healthy with PHBs action where p value of 0.000. There are students' attitudes about the relationship clean and healthy behaviors with action PHBs where p value of 0.000. Expected to parents and teachers in schools in order to educate and teach children about healthy hygiene practices. To force also in order to make a visit at the school and provide education on healthy hygiene practices on student in primary school.

Keywords: Knowledge, Clean and Healthy Behaviors

1. PENDAHULUAN

Pembangunan yang ingin dicapai oleh bangsa Indonesia adalah tercapainya bangsa yang maju dan mandiri, sejahtera lahir dan batin. Salah satu ciri bangsa yang maju adalah mempunyai derajat kesehatan yang tinggi, karena derajat kesehatan mempunyai pengaruh yang sangat

besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Hanya dengan sumber daya yang sehat akan lebih produktif dan meningkatkan daya saing bangsa (DepKes, 2005). Sehat merupakan hak setiap individu agar dapat melakukan segala aktivitas hidup sehari-hari. Untuk bisa hidup sehat, kita harus mempunyai Perilaku Hidup Bersih dan

Sehat (PHBS). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya (DepKes, 2006). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan wujud keberdayaan masyarakat yang sadar, mau dan mampu mempraktekan PHBS. Dalam PHBS ada 5 program prioritas yaitu KIA, Gizi, Kesehatan lingkungan, Gaya hidup dan Dana sehat/Asuransi Kesehatan/JPKM. Penyakit yang timbul akibat rendahnya PHBS dapat mengakibatkan rendahnya derajat kesehatan Indonesia dan rendahnya kualitas hidup sumber daya manusia (DepKes, 2005).

Upaya pengembangan program promosi kesehatan dan PHBS yang lebih terarah, terencana, terpadu dan berkesinambungan, dikembangkan melalui Kabupaten/Kota percontohan integrasi promosi kesehatan dengan sasaran utama adalah PHBS Tatanan Rumah Tangga (individu, keluarga, masyarakat) dan Institusi Pendidikan terutama tingkat sekolah dasar (SD). Adanya kebijakan dan dukungan dari pengambil keputusan seperti Bupati, Kepala Dinas pendidikan, Kepala Dinas Kesehatan, DPRD, lintas sektor sangat penting untuk pembinaan PHBS di sekolah demi terwujudnya sekolah sehat. Disamping itu, peran dari berbagai pihak terkait (Tim Pembina dan pelaksana UKS) juga penting, sedangkan masyarakat sekolah hanya berpartisipasi dalam perilaku hidup

bersih dan sehat baik di sekolah maupun di masyarakat. Penerapan PHBS di sekolah merupakan kebutuhan mutlak seiring munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (6 – 12 tahun) seperti kecacingan, diare, sakit gigi, sakit kulit, gizi buruk dan lain sebagainya yang ternyata umumnya berkaitan dengan PHBS. PHBS di sekolah merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Penerapan PHBS ini dapat dilakukan melalui pendekatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), dengan menitikberatkan kepada upaya sanitasi atau pengawasan berbagai faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan manusia (Azwar, 1999).

Kesehatan lingkungan adalah usaha pengendalian semua faktor yang ada pada lingkungan fisik manusia yang diperkirakan akan menimbulkan hal-hal yang merugikan perkembangan fisiknya, kesehatannya ataupun kelangsungan hidupnya, oleh karena itu diperlukan sanitasi lingkungan yang merupakan suatu usaha untuk mencapai lingkungan sehat melalui pengendalian faktor lingkungan fisik, khususnya hal-hal yang memiliki dampak merusak perkembangan fisik kesehatan dan kelangsungan hidup manusia (Kusnoputranto, 2007).

Saat ini di Indonesia terdapat lebih dari 250.000 sekolah negeri, swasta maupun sekolah agama dari berbagai tindakan. Jika tiap sekolah memiliki 10 kader kesehatan saja maka ada 3 juta kader kesehatan yang dapat membantu terlaksananya dua strategi utama Departemen Kesehatan yaitu menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat serta surveilans, monitoring dan informasi kesehatan (DepKes, 2006).

Berdasarkan hasil survey awal yang telah dilakukan oleh peneliti, dari 10 orang yang telah diwawancarai oleh peneliti terdapat 8 orang siswa yang tidak mengerti tentang bagaimana perilaku hidup bersih dan sehat, sehingga dengan pengetahuan mereka yang kurang ini maka masih banyak siswa dengan tindakan PHBS yang kurang seperti bagaimana mencuci tangan yang bersih dengan memakai sabun, bagaimana sebaiknya mandi pakai sabun. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengetahui Hubungan pengetahuan dan sikap siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan Tindakan PHBS di SD Swasta Luther Kecamatan Siatas Barita Tapanuli Utara Tahun 2013.

2. METODELOGI PENELITIAN

Jenis rancangan penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan desain *cross sectional*, dimana pengukuran dan pengamatan terhadap subjek penelitian dilakukan sekali pengamatan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Swasta Luther Kelas V dan kelas VI sebanyak 51 orang.

Sampel adalah sebagian atau mewakili populasi yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi (*total population*) sebanyak 51 orang.

Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah primer, dan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dilakukan dengan metode wawancara, yang dilakukan langsung kepada responden dengan menggunakan kuesioer, dan observasi dengan cara check list.

Aspek Pengukuran

1. Pengetahuan

Untuk mengukur pengetahuan di beri 7 pertanyaan, dengan alternatif jawaban ya dan tidak. Setiap jawaban ya di beri skor 2 dan jawaban yang tidak di beri skor 0. Sehingga nilai tertinggi 14 dan nilai terendah 0 (Sudjana, 2005).

$$p = \frac{\text{Rendahan}}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$p = \frac{14 - 0}{3}$$

$$p = 4,66 \text{ (dibulatkan 5)}$$

Maka kategorinya adalah :

Pengetahuan di katakan baik jika skor : 10 - 14

Pengetahuan di katakan cukup jika skor : 5 - 9

Pengetahuan di katakan kurang jika skor : 0 - 4

2. Sikap

Untuk mengukur sikap di beri 7 pertanyaan, dengan alternatif jawaban ya dan tidak. Setiap jawaban ya di beri skor 2 dan jawaban yang tidak di beri skor 0. Sehingga nilai tertinggi 14 dan nilai terendah 0 (Sudjana, 2005).

$$p = \frac{\text{Re } n \text{ tan } g}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$p = \frac{14-0}{3}$$

$$P = 4,66 \text{ (dibulatkan 4)}$$

Maka kategorinya adalah :

Sikap di katakan baik jika skor :
10 - 14

Sikap di katakan cukup jika skor :
5 - 9

Sikap di katakan kurang jika skor :
0 - 4

3. Tindakan PHBS

Untuk mengukur Tindakan PHBS di beri 7 pertanyaan, dengan alternatif jawaban ya dan tidak. Setiap jawaban ya di beri skor 2 dan jawaban yang tidak di beri skor 0. Sehingga nilai tertinggi 14 dan nilai terendah 0.

$$p = \frac{\text{Re } n \text{ tan } g}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$p = \frac{14-0}{3}$$

$$P = 4,66 \text{ (dibulatkan menjadi 5)}$$

Maka kategorinya adalah :

Tindakan di katakan baik jika skor :
10 - 14

Tindakan di katakan cukup jika skor :
5 - 9

Tindakan di katakan kurang jika skor :
0 - 4

Pengolahan Data dan Analisa Data

Pengolahan data dilakukan setelah semua data dikumpulkan selanjutnya diolah dengan menggunakan computer, untuk menganalisa data yang diperoleh digunakan Uji Statistik yaitu *Uji Chi-Square*.

Beberapa langkah yang harus dilakukan terhadap data:

1. *Editing data*

Merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan pada setiap pertanyaan pada kuisioner yang telah di isi, apakah jawaban telah lengkap, jelas, dan relevan.

2. *Coding data*

Merupakan kegiatan mengubah data dari berbentuk huruf menjadi data berupa angka. Tujuannya adalah untuk memberkan kode pada setiap pertanyaan yang sudah terkumpul, yang dilakukan oleh peneliti sendiri untuk mempermudah pada saat analisis data. Variabel yang dikoding adalah umur yaitu 1=10 tahun, 2=11 tahun, 3= 30 tahun. Jenis kelamin yaitu 1=laki-laki, 2=perempuan.

3. *Entry data*

Merupakan proses memasukkan data ke dalam program komputer untuk dilakukan analisis lebih lanjut

Analisa Data

Analisis data meliputi:

1. Analisis Univariat

Analisis univariat yaitu melakukan analisis pada setiap variable hasil penelitian dengan tujuan untuk

mengetahui distribusi pada setiap variabel penelitian.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan variabel bebas dan variabel terikat, dengan melakukan uji statistik *Chi Square* (Agus Riyanto, 2009)

$$\text{Rumus : } \chi^2 = \frac{\sum (O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

X² = Nilai chi square

O = Nilai hasil pengamatan

E = Nilai ekspektasi (hasil yang diharapkan)

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Siswa

Tabel 3.1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Siswa Di SD Swasta Luther Kecamatan Siatas Barita Tapanuli Utara Tahun 2013

No	Umur	Frekuensi	%
1	10 tahun	16	31.4
2	11 tahun	26	51.0
3	12 tahun	9	17.6
Total		51	100,0
No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Laki-laki	22	43.1
2	Perempuan	29	56.9
Total		51	100,0

Berdasarkan tabel 3.1 di atas dapat dilihat bahwa umur Siswa mayoritas 11 tahun sebanyak 26 orang (51,0%) dan jenis kelamin Siswa mayoritas Perempuan sebanyak 29 orang (56,9%).

Berdasarkan penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dengan Tindakan PHBS di SD Swasta Luther Desa Lumban Siagian Kecamatan Siantar Barita Tapanuli Utara Tahun 2013, maka hasil penelitian sebagai berikut :

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Luther berada di desa Lumban Siagian Julu Kecamatan Siatas barita kabu paten Tapanuli Utara berdiri di tanah seluas 14x28, 10x14 terdiri dari 3 kelas yang dibagi menjadi 6 lokal dengan jumlah seluruh siswa 120 orang siswa. Jumlah guru yang mengajar sebanyak 8 orang. Sekolah ini memiliki jamban 1, memiliki sarana air bersih, tempat sampah tidak ada (langsung bakar).

Pengetahuan Siswa Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat

Table 3.2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di SD Swasta Luther Kecamatan Siatas Barita Tapanuli Utara Tahun 2013

No	Pengetahuan Siswa	Frekuensi	%
1	Baik	10	19.6
2	Cukup	17	33.3
3	Kurang	24	47.1
Total		51	100

Berdasarkan tabel 3.2 di atas dapat dilihat bahwa pengetahuan Siswa mayoritas kurang sebanyak 24 orang (47,1%).

Sikap Siswa Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat

Tabel 3.3
Distribusi Frekuensi Sikap Siswa Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di SD Swasta Luther Kecamatan Siatas Barita Tapanuli Utara Tahun 2013

No	Sikap Siswa	Frekuensi	%
1	Baik	9	17.6
2	Cukup	14	27.5
3	Kurang	28	54.9
Total		51	100

Berdasarkan tabel 3.3 di atas dapat dilihat bahwa sikap Siswa mayoritas kurang sebanyak 28 orang (54,9%).

Tindakan PHBS

Tabel 3.4
Distribusi Frekuensi Tindakan PHBS di SD Swasta Luther Kecamatan Siatas Barita Tapanuli Utara Tahun 2013

No	Tindakan PHBS	Frekuensi	%
1	Baik	9	17.6
2	Cukup	11	21.6
3	Kurang	31	60.8
Total		51	100

Berdasarkan tabel 3.4 di atas dapat dilihat bahwa tindakan PHBS Siswa mayoritas yang kurang sebanyak 31 orang (60,8%).

Hubungan Pengetahuan Siswa Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dengan Tindakan PHBS

Tabel 3.5

Hubungan Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dengan Tindakan PHBS di SD Swasta Luther Kecamatan Siatas Barita Tapanuli Utara Tahun 2013

No	Pengetahuan	Tindakan PHBS						Jumlah		P Value
		Baik		Cukup		Kurang		N	%	
		n	%	n	%	N	%			
1	Baik	7	13,7	1	2,0	2	3,9	10	19,6	0,000
2	Cukup	1	2,0	5	9,8	11	21,6	17	33,3	
	Kurang	1	2,0	5	9,8	18	35,3	24	47,1	
	Total	9	17,6	11	21,6	31	60,8	51	100,0	

Berdasarkan tabel 3.5 di atas dapat dilihat bahwa dari 10 orang (19,6%) pengetahuan Siswa yang baik terdapat 7 orang (13,7%) Siswa dengan tindakan PHBS yang baik. Dari 17 orang (33,3%) pengetahuan Siswa yang cukup terdapat 11 orang (21,6%) Siswa dengan tindakan PHBS yang kurang. Dari 24 orang (47,1%) pengetahuan Siswa yang kurang terdapat 18 orang (35,3%) Siswa dengan tindakan PHBS yang kurang. Berdasarkan hasil uji chisquare diperoleh nilai p value sebesar 0,000 yang artinya ada hubungan pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan tindakan PHBS

Hubungan Sikap Siswa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dengan Tindakan PHBS

Tabel 3.6

Hubungan Sikap Siswa Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dengan Tindakan PHBS di SD Swasta Luther Kecamatan Siatas Barita Tapanuli Utara Tahun 2013

No	Sikap	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat						Jumlah		P Value
		Baik		Cukup		Kurang		N	%	
		n	%	N	%	N	%			
1	Baik	6	11,8	2	3,9	1	2,0	9	17,6	0,000
2	Cukup	2	3,9	4	7,8	8	15,7	14	27,5	
	Kurang	1	2,0	5	9,8	22	43,1	28	54,9	
	Total	9	17,6	11	21,6	31	60,8	51	100,0	

Berdasarkan tabel 3.6 di atas dapat dilihat bahwa dari 9 orang (17,6%) sikap Siswa yang baik terdapat 6 orang (11,8%) respnden dengan tindakan PHBS yang

baik. Dari 14 orang (27,5%) sikap Siswa yang cukup terdapat 8 orang (15,7%) Siswa dengan tindakan PHBS yang kurang. Dari 28 orang (54,9%) sikap Siswa yang kurang terdapat 22 orang (41,1%) Siswa dengan PHBS yang kurang. Berdasarkan uji chisquare diperoleh nilai p value sebesar 0,000 yang artinya ada hubungan sikap siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan tindakan PHBS.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Siswa Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dengan Tindakan PHBS

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 10 orang (19,6%) pengetahuan Siswa yang baik terdapat 7 orang (13,7%) Siswa dengan tindakan PHBS yang baik. Dari 17 orang (33,3%) pengetahuan Siswa yang cukup terdapat 11 orang (21,6%) Siswa dengan tindakan PHBS yang kurang. Dari 24 orang (47,1%) pengetahuan Siswa yang kurang terdapat 18 orang (35,3%) Siswa dengan tindakan PHBS yang kurang.

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner responden, dapat dilihat bahwa masih terdapat Siswa yang kurang mengerti seperti mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun, Jajan di kantin sekolah yang sehat, mengikuti kegiatan olah raga di sekolah. Pengetahuan yang kurang dapat terjadi karena pendidikan mereka yang masih rendah (sedang belajar di SD) sehingga pemahaman mereka tentang perilaku hidup bersih dan sehat itu sendiri masih tergolong kurang.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur

komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan.

Penerepan PHBS di sekolah merupakan kebutuhan mutlak seiring munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (6 – 12 tahun), yang ternyata umumnya berkaitan dengan PHBS. PHBS di sekolah merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Penerapan PHBS ini dapat dilakukan melalui pendekatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

Manfaat PHBS di sekolah adalah terciptanya sekolah yang bersih dan sehat sehingga peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah terlindungi dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit, meningkatnya semangat proses belajar-mengajar yang berdampak pada prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian juga dapat dilihat bahwa pengetahuan Siswa mayoritas kurang sebanyak 24 orang (47,1%). Menurut asumsi peneliti, bahwa kurangnya pengetahuan Siswa karena mereka masih belum memahami tentang

perilaku hidup bersih dan sehat itu sendiri. Bila dilihat dari umur mereka, maka di usia mereka sekarang adalah usia yang masih memerlukan nasehat, bimbingan ataupun arahan dari orang tua, dan guru. Tetapi kenyataannya masih banyak orang tua dan juga guru disekolah yang tidak mengajari anak tentang perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah seperti mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, jajan di kantin sekolah yang sehat, Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan, sehingga hal inilah yang menyebabkan pengetahuan Siswa masih kurang.

Sikap Siswa Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dengan Tindakan PHBS

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 9 orang (17,6%) sikap Siswa yang baik terdapat 6 orang (11,8%) responden dengan tindakan PHBS yang baik. Dari 14 orang (27,5%) sikap Siswa yang cukup terdapat 8 orang (15,7%) Siswa dengan tindakan PHBS yang kurang. Dari 28 orang (54,9%) sikap Siswa yang kurang terdapat 22 orang (41,1%) Siswa dengan PHBS yang kurang.

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner Siswa dapat dilihat bahwa masih terdapat responden yang tidak setuju tentang tidak meludah disembarang tempat, menjaga kebersihan pakaian, dan mandi pakai sabun.

Program PHBS adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi

perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, melalui pendekatan pimpinan, bina suasana dan pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, masyarakat dapat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri dan dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dengan menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatannya.

Salah satu manfaat PHBS disekolah adalah terciptanya sekolah yang bersih dan sehat sehingga peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah terlindungi dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit. Meningkatnya semangat proses belajar-mengajar yang berdampak pada prestasi belajar peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian juga dapat dilihat bahwa sikap Siswa mayoritas kurang sebanyak 28 orang (54,9%). Kurangnya sikap Siswa ini dapat terjadi karena kurangnya kesadaran dan pemahaman mereka tentang perilaku hidup bersih dan sehat itu sendiri sehingga reaksi atau Siswa mereka masih tergolong kurang. Berdasarkan uji chisquare diperoleh nilai p value sebesar 0,000 yang artinya ada hubungan sikap siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan tindakan PHBS.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan Dan

Sikap Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dengan Tindakan PHBS di SD Swasta Luther Desa Lumban Siagian Kecamatan Siantar Barita Tapanuli Utara Tahun 2013, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan tindakan PHBS dimana nilai p value sebesar 0,000
2. Ada hubungan sikap siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan tindakan PHBS dimana nilai p value sebesar 0,000

SARAN

1. Diharapkan kepada orang tua dan guru disekolah agar dapat mendidik dan mengajari anak tentang perilaku hidup bersih dan sehat.
2. Kepada tenaga kesehatan juga agar dapat melakukan kunjungan di sekolah dan memberikan penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa/i di Sekolah Dasar.

5. DAFTAR PUSTAKA

Agus Riyanto, 2010, *Pengolahan dan analisis data kesehatan*, medical book, Jakarta

Azwar, 1999, *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat*, Volume 2, No.7, Jurnal Kesehatan

Ahmad, 2006, *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah*, Volume 3, No.19, Jurnal Kesehatan

Depkes, 2005, *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat*, Volume 4, No. 21 Jurnal Kesehatan

Indan, 2008, *Usaha Kesehatan Sekolah*, Volume 3, No. 18, Jurnal Kesehatan

Kusnoputranto, 2007, *Pengaruh Pengelolaan Sampah*, Volume 5, No. 31, Jurnal Kesehatan Notoatmodjo, 2007, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Rineka Cipta, Jakarta

_____, 2007, *Metodologi Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta

Slamet, 2005, *Penyediaan Air Bersih*, Volume 4. No. 30, Jurnal Kesehatan

Suparlan, 2004, *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Tempat Umum*, Volume 5, No. 29. Jurnal Kesehatan

Sudjana, 2005, *Metoda Statistika*, Tarsindo, Bandung

Tarigan, 2004, *Sasaran Melakukan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat*, Volume 6, No.32 Jurnal Kesehatan

Wardhana, 2004, *Penyediaan Air Bersih*, Jurnal Kesehatan